

Analysis of The Financial Performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Based on Economic Valueadded Method on The Indonesia Stock Exchange

Aa Kartiwa², Milla Ardha Afrianti², Kisthi Hanila Dewi³, Aura Diva Kurnia⁴, Dini Wahyuni⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas April
aakartiwa.feb@unsap.ac.id, millaardhiaaf@gmail.com, kisthi.feb@unsap.ac.id, auradivak@gmail.com,
diniwahyuni760@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2025
Revised Feb 20, 2025
Accepted March 17, 2025

ABSTRACT

A significant contributor to the expansion of the national economy is the building industry. As a construction business, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk must have good financial management. The EVA technique of financial performance analysis is required to determine if the business can generate economic added value and draw in investors despite the current economic difficulties. By using the EVA technique, this research seeks to ascertain PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's financial performance over the 2019–2023 timeframe. Utilizing a qualitative approach and secondary data gathered from the company's yearly financial records, this research examines how PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's financial success is measured using the EVA. NOPAT, IC, WACC, CC, and EVA are the analytical techniques used in this research. The 2019–2023 period saw changes, according to the findings of the Economic Value Added method study. In 2019, the firm created an EVA value > 0, in 2020–2022, it produced an EVA value < 0, and in 2023, it produced an EVA value > 0.

Keywords:

Economic Value Added
Financial Performance
Financial Statements



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Aa Kartiwa,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSAP,
Jl. Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Selatan Sumedang 45322.
Email: aakartiwa.feb@unsap.ac.id

1. Introduction

Sektor konstruksi dan infrastruktur di Indonesia memiliki peran yang penting dalam mendorong dan mempercepat perkembangan perekonomian, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh kebijakan pemerintah yang berfokus pada pembangunan infrastruktur sebagai salah satu pilar utama untuk meningkatkan perekonomian nasional. Sebagai salah satu pilar utama pembangunan, sektor konstruksi dan infrastruktur berkontribusi besar dalam menciptakan konektivitas antar wilayah dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Dalam menjalankan proyek besar di sektor konstruksi, manajemen keuangan yang tepat menjadi sangat penting untuk menjamin keberlangsungan proyek. Pentingnya manajemen keuangan dalam mengelola aliran dana, menjaga efisiensi operasional perusahaan dan memastikan bahwa proyek-proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bisnis akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari analisis kinerja keuangan, yang semuanya telah ditentukan sebelumnya oleh bisnis. Selain itu, kesuksesan yang dicapai organisasi tergantung pada kinerja keuangannya. Dalam

menilai kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Namun demikian, ada juga masalah dengan teknik analisis rasio keuangan klasik, seperti kegagalan mereka untuk memperhitungkan biaya modal dan karenanya mewakili kinerja yang sebenarnya. Teknik EVA, yang dianggap lebih obyektif dalam menganalisis keadaan perusahaan, telah diciptakan sebagai cara baru untuk mengevaluasi kinerja keuangan untuk meniadakan keterbatasan tersebut.

Sitti Nurnaluri dkk. (2021:2) menyatakan bahwa konsep EVA mengalihkan perhatian perusahaan pada penciptaan nilai dan evaluasi yang adil atas kinerja keuangan dengan menggunakan penilaian tertimbang atas struktur modal saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa EVA ditentukan dengan menggunakan kepentingan pemegang saham dan kreditur daripada nilai buku *historis*.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan statusnya sebagai perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2007 menjadi sorotan utama bagi investor dan pemangku kepentingan. Manajemen keuangan yang baik dan efisien sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dana secara strategis untuk mendukung berbagai proyek konstruksi dan infrastruktur, serta dapat menentukan keberhasilan suatu proyek dan keberlanjutan suatu perusahaan.

**Tabel 1 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2019 – 2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Ekuitas	Liabilitas
2019	62.110.847.154	2.621.015.140	19.215.732.987	42.895.114.167
2020	68.109.185.213	322.342.513	16.657.425.071	51.451.760.142
2021	69.385.794.346	214.424.794	17.435.077.712	51.950.716.634
2022	75.069.604.222	12.586.435	17.493.206.188	57.576.398.034
2023	65.981.235.888	(7.824.538.997)	9.571.613.042	56.409.622.846

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis 2024.

Untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih solid, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan strategi keuangannya, terutama dalam pengelolaan utang dan operasional, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan di atas. Dalam rangka membantu investor untuk menentukan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis, yaitu apakah dapat menghasilkan EVA positif ($EVA > 0$) atau negatif ($EVA < 0$), maka metode EVA merupakan salah satu alat yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan.

Penulis bermaksud menggunakan teknik EVA untuk meneliti kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berdasarkan yang telah disebutkan di atas. Melalui teknik ini akan terlihat kemampuan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam menghasilkan nilai ekonomis. Sebagai hasilnya, penulis memutuskan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Berdasarkan Metode EVA di Bursa Efek Indonesia”**.

2. Lecture Study

1. Manajemen

Menurut Herry Krisnadi, *et al* (2019: 4) berpendapat, “Manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Mohammad Maskan, *et al* (2019: 2) berpendapat, “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata”.

Menurut Nuniek Permata, *et al* (2023: 1) berpendapat, “Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, disimpulkan manajemen yakni proses melibatkan pengawasan, pengarahan, perencanaan, dan pengorganisasian mencapai tujuan dengan efektif juga efisien.

2. Manajemen Keuangan

Menurut Jenita dan Herispon (2022: 1) berpendapat, “Manajemen keuangan dapat diartikan mengatur dan menata usahakan segala sumber dan penggunaan keuangan untuk kemajuan dan tujuan perusahaan”.

Menurut Suriyanti dan Fyrdha (2023: 7) berpendapat, “Manajemen keuangan (financial management) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Rebin dan Suharyono (2020: 2) berpendapat, “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan”.

Berdasarkan pendapat ini, disimpulkan manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan mencakup pengawasan, pengarahan, perencanaan, dan pengorganisasian dana untuk mendukung kestabilan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020: 7) berpendapat, “Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien”.

Menurut Ngatno (2021: 67) berpendapat, “Kinerja keuangan merupakan seberapa baik organisasi menggunakan sumber daya keuangannya dan menunjukkan kesehatan dan kebugaran keuangannya, serta hasil kerja, operasi, dan kebijakan perusahaan”.

Menurut Francis Hutabarat (2020: 2) berpendapat, “Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pendapat ini, disimpulkan kinerja keuangan yakni evaluasi pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan, serta memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para investor.

4. EVA

Menurut Adhitya Wardhana (2024: 62) berpendapat, “EVA adalah metrik kunci yang membantu mengukur kesehatan keuangan bisnis. EVA dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)”.

Menurut Salsa Safhira dan Dedi Darwis (2021: 2) berpendapat, “EVA adalah sebuah metode pengukuran kinerja keuangan yang cocok pada banyak perusahaan yang dapat merefleksikan harapan para pemegang saham maupun kreditur sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan”.

Menurut Melly Utami Putri, *et al* (2023: 31) berpendapat, “EVA merupakan pendapatan sisa atau sisa laba yang diperoleh dengan mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi atau laba usaha”.

Dari pendapat ini, disimpulkan EVA yakni alat ukur kinerja keuangan dalam nilai tambah, mengurangi biaya modal pada laba bersih.

3. Method

Penelitian ini memberikan ringkasan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan teknik kualitatif deskriptif. Data dari laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2019-2023 pada situs resmi (www.wika.co.id) dan BEI (www.idx.co.id) menjadi objek penelitian.

4. Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menghitung EVA pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Adapun pengujian dari variable yang digunakan yaitu :

1. Analisis Net Operating After Tax (NOPAT)

Berdasarkan laporan keuangan khususnya laba sebelum pajak dan beban pajak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023. Dapat dihitung dengan rumus: $NOPAT = EBIT - TAX$

Tabel 2 Perhitungan Net Operating After Tax (NOPAT) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (EBIT)	Beban Pajak (TAX)	NOPAT
2019	2.789.255.688	(168.240.548)	2.621.015.140
2020	310.275.688	12.066.825	298.208.863
2021	196.664.427	17.760.367	178.904.060
2022	176.080.896	(163.494.461)	12.586.435
2023	(7.765.545.396)	(58.993.601)	(7.706.551.795)

Sumber : Data Diolah Penulis 2025

Dari Tabel 2, perhitungan NOPAT PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023 menunjukkan penurunan EBIT berpengaruh langsung pada NOPAT. Dengan NOPAT Rp 2,62 triliun tahun 2019, kinerja keuangan perusahaan relatif kuat. Namun, EBIT terus menurun antara tahun 2020 dan 2022, dengan NOPAT Rp 322,34 miliar pada tahun 2020, Rp 214,42 miliar pada tahun 2021, dan Rp 176,08 miliar pada tahun 2022. Disebabkan oleh dampak

ekonomi buruk akibat pandemi dan biaya operasional yang lebih tinggi. Kerugian NOPAT perusahaan pada tahun 2023 mencapai Rp 7,82 triliun sebagai akibat dari inisiatif yang gagal mencapai target.

2. Analisis Invested Capital

Berdasarkan laporan keuangan khususnya total hutang, ekuitas dan hutang jangka pendek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023. Dapat dihitung dengan rumus : $Invested\ Capital = Total\ Hutang + Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$.

Tabel 3 Perhitungan *Invested Capital* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2019	42.895.114.167	19.215.732.987	30.349.456.945	31.761.390.209
2020	51.451.760.142	16.657.425.071	44.212.529.936	23.896.655.277
2021	51.950.716.634	17.435.077.712	36.969.569.903	32.416.224.443
2022	57.576.398.034	17.493.206.188	36.135.331.415	38.934.272.807
2023	56.409.622.846	9.571.613.042	38.437.293.595	27.543.942.293

Sumber : Data diolah penulis 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan modal yang diinvestasikan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berfluktuasi antara tahun 2019 dan 2023, yang mencerminkan variasi dalam keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki Rp 31,76 triliun modal yang diinvestasikan pada tahun 2019. Namun, karena peningkatan utang jangka pendek, perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020, menghasilkan modal yang diinvestasikan sebesar Rp 23,89 triliun. Jumlah modal yang diinvestasikan meningkat sebesar Rp 32,41 miliar dan Rp 38,93 triliun pada tahun 2021-2022. Namun, penurunan ekuitas menjadi Rp 9,57 triliun pada tahun 2023 menyebabkan penurunan tajam pada nilai perusahaan menjadi Rp 27,54 triliun.

3. Analisis *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Berdasarkan laporan keuangan khususnya total hutang, ekuitas, beban bunga, beban pajak, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023. Dapat dihitung dengan rumus : $WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = Biaya Hutang

Tax = Pajak

E = Ekuitas (Tingkat Modal)

Re = Biaya Modal

WACC Tahun 2019

- $$D = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \frac{42.895.114.167}{42.895.114.167 + 19.215.732.987} \times 100\%$$

$$= \frac{42.895.114.167}{62.110.847.154} \times 100\%$$

$$= 0,6906219466$$
- $$Rd = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$$

$$= \frac{(884.252.228)}{42.895.114.167} \times 100\%$$

$$= 0,0206142878$$
- $$Tax = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

$$= \frac{(168.240.548)}{2.789.255.688} \times 100\%$$

$$= 0,0603173631$$
- $$E = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \frac{19.215.732.987}{42.895.114.167 + 19.215.732.987} \times 100\%$$

$$= \frac{19.215.732.987}{62.110.847.154} \times 100\%$$

$$= 0,3093780534$$
- $$Re = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \frac{2.621.015.140}{19.215.732.987} \times 100\%$$

$$= 0,1363994359$$

$$\begin{aligned} \text{f. WACC} &= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\} \\ &= \{(0,69 \times 0,02) (1 - 0,06) + (0,30 \times 0,14)\} \\ &= \{(0,0138) (0,94) + (0,042)\} \\ &= 0,054972 \end{aligned}$$

WACC Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{a. } D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{51.451.760.142}{51.451.760.142 + 16.657.425.071} \times 100\% \\ &= \frac{51.451.760.142}{68.109.185.213} \times 100\% \\ &= 0,7554305632 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Rd &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{(1.221.502.016)}{51.451.760.142} \times 100\% \\ &= 0,0237407236 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{12.066.825}{310.275.688} \times 100\% \\ &= 0,0388906558 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{16.657.425.071}{51.451.760.142 + 16.657.425.071} \times 100\% \\ &= \frac{16.657.425.071}{68.109.185.213} \times 100\% \\ &= 0,2445694368 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } Re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{322.342.513}{16.657.425.071} \times 100\% \\ &= 0,019351281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. WACC} &= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\} \\ &= \{(0,75 \times 0,02) (1 - 0,04) + (0,24 \times 0,01)\} \\ &= \{(0,015) (0,96) + (0,0024)\} \\ &= 0,0168 \end{aligned}$$

WACC Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{a. } D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{51.950.716.634}{51.950.716.634 + 17.435.077.712} \times 100\% \\ &= \frac{51.950.716.634}{69.385.794.346} \times 100\% \\ &= 0,7487226618 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Rd &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{(1.157.283.771)}{51.950.716.634} \times 100\% \\ &= 0,0222765699 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{17.760.367}{196.664.427} \times 100\% \\ &= 0,0903079793 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{17.435.077.712}{51.950.716.634 + 17.435.077.712} \times 100\% \\ &= \frac{17.435.077.712}{69.385.794.346} \times 100\% \\ &= 0,2512773382 \end{aligned}$$

$$\text{e. } Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{214.424.794}{17.435.077.712} \times 100\%$$

$$= 0,0122984708$$

f. $WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$
 $= \{(0,75 \times 0,02) (1 - 0,09) + (0,25 \times 0,01)\}$
 $= \{(0,015) (0,91) + (0,0025)\}$
 $= 0,01615$

WACC Tahun 2022

a. $D = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$
 $= \frac{57.576.398.034}{57.576.398.034 + 17.493.206.188} \times 100\%$
 $= \frac{57.576.398.034}{75.069.604.222} \times 100\%$
 $= 0,7669735125$

b. $Rd = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$
 $= \frac{(1.371.878.207)}{57.576.398.034} \times 100\%$
 $= 0,0238270933$

c. $Tax = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
 $= \frac{(163.494.461)}{176.080.896} \times 100\%$
 $= 0,92851902$

d. $E = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$
 $= \frac{17.493.206.188}{57.576.398.034 + 17.493.206.188} \times 100\%$
 $= \frac{17.493.206.188}{75.069.604.222} \times 100\%$
 $= 0,2330264875$

e. $Re = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$
 $= \frac{12.586.435}{17.493.206.188} \times 100\%$
 $= 0,0007195042$

f. $WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$
 $= \{(0,77 \times 0,02) (1 - 0,93) + (0,23 \times 0,0007)\}$
 $= \{(0,0154) (0,07) + (0,000161)\}$
 $= 0,001239$

WACC Tahun 2023

a. $D = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$
 $= \frac{56.409.622.846}{56.409.622.846 + 9.571.613.042} \times 100\%$
 $= \frac{56.409.622.846}{65.981.235.888} \times 100\%$
 $= 0,8549343171$

b. $Rd = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$
 $= \frac{(3.206.109.247)}{56.409.622.846} \times 100\%$
 $= 0,0568362114$

c. $Tax = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
 $= \frac{(58.993.601)}{(7.765.545.396)} \times 100\%$
 $= 0,0075968394$

d. $E = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$
 $= \frac{9.571.613.042}{56.409.622.846 + 9.571.613.042} \times 100\%$

$$= \frac{9.571.613.042}{65.981.235.888} \times 100\%$$

$$= 0,1450656829$$

e. $Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$= \frac{(7.824.538.997)}{9.571.613.042} \times 100\%$$

$$= 0,8174733937$$

f. $WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$

$$= \{(0,85 \times 0,06) (1 - 0,007) + (0,14 \times 0,81)\}$$

$$= \{(0,051) (0,993) + (0,1134)\}$$

$$= 0,164043$$

Tabel 4 Perhitungan Weight Average Cost of Capital (WACC) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tingkat Modal (D)	Biaya Hutang (Rd)	Pajak (Tax)	Ekuitas (E)	Biaya Modal (Re)	WACC
2019	0,69	0,02	0,06	0,30	0,14	0,05
2020	0,75	0,02	0,04	0,24	0,01	0,02
2021	0,75	0,02	0,09	0,25	0,01	0,02
2022	0,77	0,02	0,93	0,23	0,0007	0,001
2023	0,85	0,06	0,007	0,14	0,81	0,16

Sumber : Data diolah penulis 2025.

Dari tabel 4 perhitungan WACC mengalami fluktuasi sangat signifikan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 perusahaan menghasilkan nilai WACC dari 0,05 dan 0,02, karena tingkat hutang cukup tinggi namun biaya hutang dan biaya ekuitas rendah. Pada tahun 2022 nilai WACC sangat rendah menjadi 0,01 karena menurunnya ekuitas dan beban pajak. Namun pada tahun 2023 nilai WACC mengalami kenaikan menjadi 0,16, karena tingkat modal mencapai 0,85 dan biaya hutang naik yang menggambarkan risiko financial tinggi diakibatkan oleh penurunan kinerja perusahaan dan kerugian yang besar pada tahun tersebut.

4. Analisis Capital Charge

Berdasarkan laporan keuangan khususnya dari hasil perhitungan WACC dan *Invested Capital* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023. Dapat dihitung dengan rumus : $Capital Charge = WACC \times Invested Capital$.

Tabel 5 Perhitungan Capital Charge PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2023 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge
2019	0,05	31.761.390.209	1.588.069.510
2020	0,02	23.896.655.277	477.933.105
2021	0,02	32.416.224.443	648.324.488
2022	0,001	38.934.272.807	38.934.272
2023	0,16	27.543.942.293	4.407.030.766

Sumber : Data diolah penulis 2025.

Berdasarkan tabel 5 perhitungan *Capital Charge* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2019 nilai *Capital Charge* sebesar Rp 1,58 triliun, menunjukkan besarnya beban biaya modal yang harus di tanggung perusahaan. Pada tahun 2020 *Capital Charge* menurun menjadi Rp 477,93 miliar, namun pada tahun 2021 *Capital Charge* mengalami kenaikan menjadi Rp 648,32 miliar. Pada tahun 2022 nilai *Capital Charge* mengalami penurunan yang drastic menjadi Rp 38,9 miliar, karena biaya modal perusahaan sangat rendah yang disebabkan oleh nilai ekuitas. Pada tahun 2023 *Capital Charge* mengalami kenaikan menjadi Rp 4,4 triliun akibat dari nilai WACC sebesar 0,016.

5. Analisis EVA

Berdasarkan laporan keuangan khususnya dari hasil perhitungan NOPAT dan *Capital Charge* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2019-2023. Dapat dihitung dengan rumus : $EVA = NOPAT - Capital Charge$.

Tabel 6 Perhitungan EVA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA
2019	2.621.015.140	1.588.069.510	1.032.945.630
2020	298.208.863	477.933.105	(179.724.242)
2021	178.904.060	648.324.488	(469.420.428)
2022	12.586.435	38.934.272	(26.347.837)
2023	7.706.551.795	4.407.030.766	3.299.521.029

Sumber : Data diolah penulis 2025.

Berdasarkan tabel 6 perhitungan EVA pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi yang menggambarkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2019 nilai EVA positif sebesar Rp 1,03 triliun, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang melebihi biaya modal. Namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 nilai EVA negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menciptakan nilai tambah karena laba operasional tidak cukup untuk menutup biaya modal. Pada tahun 2023 nilai EVA kembali menjadi positif sebesar Rp 3,29 triliun, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menutupi biaya modal dan juga mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Conclusion

Metode EVA menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2019-2023. Hasil menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, namun mampu menciptakan nilai tambah pemegang saham pada tahun 2019 karena EVA positif atau kurang dari nol. Pada tahun 2020 sampai dengan 2022, EVA perusahaan bernilai negatif atau $EVA > 0$ mengindikasikan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun tahun 2023, EVA perusahaan kembali positif atau $EVA < 0$, sehingga nilai lebih bagi pemegang saham. Perubahan beban modal, utang, ekuitas, dan laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) menjadi penyebab utama volatilitas nilai EVA.

Acknowledgements

Penulis telah menyelesaikan tesis ini dan bersyukur kepada Allah SWT atas berkat dan kebaikan-Nya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih pada pihak yang membantu dalam penyusunan ini.

References

- Company History.** *PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*, Tersedia: www.wika.co.id/en/company/company-history. [3 Oktober 2024].
- Hermawan, D., Fatullah, A. P., Cayadi, C., Hidayat, A., & Jainah, Z. O. (2024). Analisis Dampak Korupsi Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Negara Berkembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4259-4271.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jenita., dan Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV. Azka Pustaka.
- Krisnadi, H., Efendi S., dan Sugiono E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Laporan Keuangan. *PT Bursa Efek Indonesia*. Tersedia: <https://www.idx.co.id/id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan>. [3 Oktober 2024].
- Laporan Keuangan. *PT Bursa Efek Indonesia*. Tersedia: <https://www.idx.co.id/id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan>. [3 Oktober 2024].
- Laporan Keuangan. *PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*, Tersedia: <https://investor-id.wika.co.id/financials.html?year=> . [3 Oktober 2024].
- Maskan, M., Mulyadi, K., dan Patma, T.S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Malang: POLINEMA PRESS.
- Ngatno. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang: CV. Alinea Media Dipantara.
- Nurnaluri, S., Anto, L. O., & Elfia, N. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA. *dalam Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 3(1).
- Permata, N., et al (2023). *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sa'adah, Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM.
- Safhira, S., & Darwis, D. (2021). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Kuantitatif dan kualitatif R&D*.
- Sumardi, R., dan Suharyono. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Suriyanti., dan Hamzah, F. H. (2023). *Buku Referensi Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sutrismi, S., Isro'iyah, L., & Laila, K. A. F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis EVA Untuk Sarana Alat Ukur Kinerja Keuangan. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(1), 50-58.
- Utami, M. P., & Hermiyetti, H. (2023). Pengaruh EVA dan market value added (MVA) terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 28-41.
- Wardhana, A., et al. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.